1. Pendahuluan

Latar Belakang

Penerapan rekayasa kebutuhan pada sebuah proses perancangan suatu sistem informasi sudah menjadi keharusan karena tahap tersebut merupakan tahap yang penting dan dibutuhkan agar sistem informasi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan memiliki fungsi-fungsi sesuai harapannya [1]. Dalam perancangan pun dibutuhkan beberapa tahap yang berurutan salah satunya adalah Requirement Engineering (RE). Requirement Engineering adalah proses untuk menemukan tujuan dari sistem informasi dengan mengidentifikasi stakeholder dan kebutuhan-kebutuhannya serta mendokumentasikannya dalam bentuk yang dapat diterima dalam analisis, komunikasi, dan implementasi berikutnya [2][13]. Stakeholder sering kali menyampaikan mengalami kesulitan dalam menjelaskan requirements, stakeholder lebih memahami tujuan-tujuan dasar yang ingin mereka capai daripada fungsionalitas yang harus dimiliki pada sistem tersebut. Dalam RE, orientasi Goal dan Agent (aktor), diketahui sebagai pendekatan yang lebih menjanjikan dibanding pendekatan berbasis fungsional maupun pendekatan tradisional lainnya [3].

Salah satu pendekatan dalam melakukan rekayasa kebutuhan adalah dengan menggunakan metode Goal Oriented Requirements Engineering (GORE). GORE merupakan rekayasa kebutuhan berorientasi Goal dan Actor yang merasionalisasikan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh sebuah sistem yang akan dibuat berdasarkan tujuan-tujuan yang dirumuskan sehingga diharapkan kebutuhan yang didapatkan bukan hanya berdasarkan data dan proses bisnis manual [4][10]. Terdapat beberapa metode di dalam GORE, salah satu metodenya adalah Knowledge Acquisition in Automated Specification (KAOS). KAOS berfokus untuk mewujudkan dan menganalisis proses bisnis, kemudian menetapkan kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan proses bisnis yang berjalan [5]. Dibandingkan dengan metode GORE lainnya, KAOS mempunyai kemampuan untuk menyelaraskan requirement dengan business goals dan tujuan yang diharapkan [5]. Kelebihan metode-metode yang terdapat dalam GORE khususnya KAOS adalah mudahnya stakeholder/user membaca atau memahami goals yang telah dibuat dengan pemodelan salah satu metode GORE ini, karena model GORE dilengkapi pada sisi high-levelnya [10].

Pengembangan sistem informasi ini memerlukan perencanaan dalam menggali data untuk kebutuhan pengembangan, salah satunya proses elisitasi kebutuhan sistem yang merupakan proses rekayasa kebutuhan sistem untuk mengumpulkan, dan memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan bisnis agar dapat dianalisis dan divalidasi menjadi kebutuhan sistem yang akan dikembangkan [6]. Pada penelitian ini metode KAOS digunakan pada Bagian Teknik TVRI Stasiun Jawa Barat yang memiliki permasalahan pada pengelolaan inventori. Hal itu dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kerja IT serta jarangnya pendataan barang masuk maupun keluar. Sehingga barang yang terdapat di TVRI Stasiun Jawa Barat sering kali tidak diketahui status penggunaannya. Dengan ini diharapkan dapat membantu pihak TVRI Stasiun Jawa Barat untuk memecahkan masalah tersebut melalui implementasi metode KAOS dengan sistem informasi pengelola inventori.

Topik dan Batasannya

Dengan adanya kebutuhan informasi mengenai barang yang dipinjam pada Bagian Teknik TVRI Stasiun Jawa Barat, dan timbul kesulitan untuk mendefinisikan kebutuhan pada tahap elisitasi. Untuk itu diperlukan sebuah metode yang dapat mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan yang ada untuk memecahkan masalah dari pengelolaan inventori ini. Metode yang digunakan adalah *Knowledge Acquisition in Automated Specification*, dimana metode ini dapat melakukan penyelarasan kebutuhan sesuai dengan tujuan bisnis. Pada penelitian ini hanya berfokus pada requirement user bukan secara keseluruhan (Software Engineering).

Tujuan

Tujuan digunakannya metode KAOS pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana metode KAOS dapat sesuai bagi kasus pengelolaan inventori. Selain itu, metode tersebut berguna untuk memperoleh kebutuhan sistem informasi yang diterapkan pada sebuah kasus pengembangan sistem informasi pengelola inventori di TVRI Stasiun Jawa Barat, yaitu sistem yang melakukan pengelolaan inventori seperti input barang peminjaman/pengembalian, memonitor status barang, pengajuan barang rusak dan lainnya. Selanjutnya *requirement* dilakukan pengujian dengan menggunakan 2 atribut dari "*Characteristics of a Good Requirement*" menurut Peter Zielczynski yaitu *understandable* dan *correct*. Selain itu, dilakukan pula pengujian *prototype* menggunakan Teknik *prototyping*.

Organisasi Tulisan

Makalah ini disusun sebagai berikut, pendahuluan menjelaskan tentang pengenalan terhadap salah satu metode yang terdapat pada Goal Oriented Requirement Engineering (GORE) yaitu KAOS dan studi kasus yang akan diterapkan metode tersebut. Bagian kajian literasi membahas mengenai paper yang berkaitan dengan penggunaan metode KAOS dengan studi kasus yang berbeda dan metode-metode terkait yang dapat membantu penelitian ini.

Bagian metode penelitian menjelaskan bagaimana proses penelitian secara umum. Lalu bagian hasil dan diskusi menyajikan data elisitasi, hasil pemodelan dan hasil dari validasi yang dilakukan. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil analisis dan implementasi secara keseluruhan.